BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan sebuah proses belajar mengajar dituntut untuk menggunakan berbagai metode yang menarik untuk menciptakan proses belajar yang kondusif. Salah kegiatan belajar mengajar adalah kegiatan dalam pendidikan. Segala sesuatu yang telah diprogramkan akan dilaksanakan dalam proses belajar mengajar. Dalam kegiatan belajar mengajar akan melibatkan semua komponen pengajaran, kegiatan belajar mengajar akan menentukan sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai. Pendidikan berfungsi membantu peserta didik dalam pengembangan dirinya, yaitu pengembangan semua potensi, kecakapan serta karakteristik pribadinya kearah yang positif, baik bagi dirinya maupun lingkunganya. Pendidikan bukan sekedar memberikan pengetahuan atau melatihkan keterampilan. Pendidikan berfungsi mengembangkan apa yang secara potensial dan aktual telah dimiliki peserta didik, sebab peserta didik bukanlah gelas kosong yang harus diisi dari luar. Dalam kegiatan belajar mengajar, guru sebaiknya memperhatikan perbedaan individual anak didik, yaitu pada biologis, intelektual dan psikologis. Kerangka berfikir demikian dimaksudkan agar guru mudah dalam melakukan pendekatan kepada setiap anak didik secara individual. Anak didik sebagai individu memiliki perbedaan dalam hal sebagaimana disebutkan di atas. Pemahaman terhadap ketiga aspek biologis, intelektual dan psikologis akan merapatkan hubungan guru dengan anak

didik, sehingga memudahkan melakukan hubungan guru dengan anak didik dan memudahkan melakukan materi learning atau salah satu strategi belajar mengajar pendekatan individual yang meliputi dua kegiatan, yaitu program pengayaan dan program perbaikan[1]. Fakta dilapangan menunjukkan bahwa banyak siswa kelas V bersikap pasip ketika berlangsung pembelajaran dikelas. Selama pembelajaran berlangsung siswa menjadi pendengar yang baik. Ketika guru mejelaskan materi pelajaran kebanyakan mereka diam. Demikianpun ketika guru memberikan pertanyaan, sebagian besar siswa diam tanpa komentar. Apalagi ketika guru meminta agar siswa bertanya, merekapun diam. Fakta ini dilatar belakangi karena siswa kurang diberikan strategi pembelajaran yang memadai. Oleh sebab itu dalam proses pembelajaran di sekolah dibutuhkan kreativitas dan keaktifan seorang pengajar dalam membuat strategi belajar mengajar yang semenarik dengan menimbulkan motivasi belajar siswa khususnya materi pendidikan agama islam. Jadi pendidikan akidah diberikan kepada anak sedini mungkin, dan ditingkatkan pemberian materinya seiring dengan bertambahnya umur seorang anak. Dengan demikian anak akan tumbuh dewasa dengan akidah ṣaḥīḥah yang terhindar dari perbuatan-perbuatan yang telah dilarang oleh Allah SWT. Nabi Ibrahim AS. telah memberikan contoh bagaimana cara berakidah yang benar, sebagaimana yang tertulis di dalam Q.S (Az-Zukruf/ 489).

[1] Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta 2005), h. 52

وَاِذْ قَالَ اِبْرٰهِيْمُ لِاَبِيْهِ وَقَوْمِهٖٓ مِّمَّا تَعْبُدُوْنَۙ-(٢٦)

اِلَّا الَّذِيْ فَطَرَنِيْ فَاِنَّهٗ سَيَهْدِيْنِ-(٢٧)

فَجَعَلَهَا كَلِمَةًۢ بَاقِيَةً فِيْ عَقِبِهٖ لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُوْنَ-(٢٨)

Terjemahnya:

> "Dan (ingatlah) ketika Ibrahim berkata kepada bapak dan kaumnya; Sesungguhnya aku melepaskan diri dari segala apa yang kamu sembah. Kecuali Allah saja Tuhan yang telah menciptakan aku, karena hanya Dia yang akan menunjukiku (kepada jalan kebenaran). Dan (Ibrahim) menjadikan kalimat tauhid itu kalimat yang kekal pada keturunannya supaya mereka kembali kepada kalimat tauhid itu[2]".

Salah satu hadits yang diriwayatkan oleh Abdur Razzaq Said bin Mansur yang dikutip oleh Abdullah Nasikh Ulwani bahwa Rasulullah saw bersabda:

عَلِّمُوْا أَوْلاَ دَ كُمْ وَ أَ دِّ بُوْهُمْ أُمُ الْخَيْرَ (رواه عبد الرزق وسعيدبن منصور

> Artinya:
> Ajarkanlah kebaikan kepada anak-anak kamu dan didiklah mereka dengan budi pekerti yang baik." (HR. Abdur Razzaq bin Manshur).

Sebagaimana dijelaskan di atas bahwa proses belajar yang menarik dan aktif adalah keinginan setiap praktisi pendidikan. Seorang guru dalam sebuah proses belajar mengajar dituntut untuk menggunakan berbagai metode yang menarik untuk menciptakan proses belajar yang kondusif. Salah satu metode yang menarik dalam proses belajar mengajar adalah metode pembelajaran yang aktif, diharapkan mampu meningkatkan motivasi belajar yang pada

[2] *Kementrian Agamar Repoblik Indonesia*, Al Quran Dan Terjemahnya. (Depang RI, 2007). h. 347

akhirnya juga diikuti dengan hasil atau prestasi belajar sesuai dengan tujuan pendidikan. Fenomena di atas menunjukkan bahwa proses pembelajaran dengan menekankan pada aktivitas siswa perlu dilaksanakan secara terus menerus. Hal ini dapat dilakukan apabila pola interaksi antara guru dan siswa terjalin dengan baik. Namun hal lain yang juga sangat penting dalam melaksanakan kegiatan tersebut demi meningkatkan motivasi belajar dan aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar adalah kemampuan guru dalam merencanakan suatu proses kegitan belajar mengajar sehingga tercapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti termotivasi untuk melakukan sebuah penelitian tindakan kelas dengan berfokus pada peningkatan motivasi belajar siswa dalam bidang pendidikan agama islam melalui kegiatan pembelajaran berbasis keaktivitas.

Fakta tersebut semakin menyadarkan penulis, bahwa proses pembelajaran Pendidikan agama islam yang telah dilaksanakan selama ini, belum mengarah ke proses pembelajaran yang dapat menjadikan keaktifan yang tinggi bagi siswa dalam belajar. Kondisi demikian, ternyata juga berdampak pada kurangnya minat belajar siswa dan perkembangan potensi siswa dalam pembelajaran sehingga prestasi belajar yang dicapai masih belum maksimal.

Berdasarkan fenomena di atas selanjutnya penulis mencoba mendalami berbagai model pembelajaran yang ada dalam buku-buku terkait, untuk mengatasi rendahnya motivasi dan prestasi belajar siswa. Dari

pencarian dan pendalaman pustaka, penulis mendapatkan satu model pembelajaran yang diperkirakan bisa mengatasi masalah dengan menggunakana metode pembelajaran Simulasi.

Metode pembelajaran Simulasi akan menuntut peran serta siswa dan kreativitas guru dalam menumbuhkan dan memberikan kesempatan serta penghargaan kepada para peserta didik, sehingga model tersebut memberikan keyakinan kepada penulis akan mampu mengatasi rendahnya motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan agama islam, yang akhirnya akan berdampak pada peningkatan prestasi belajar.

Dengan permasalahan di atas, maka perlu dicari solusi yang tepat untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama, khususnya bagi kelas V. Oleh karena itu, perlu diberikan model percontohan pembelajaran lain yang dapat menciptakan keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Motode Simulasi dijadikan tindakan untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan agama islam kelas V SD Negeri Bung, Kecamatan Tamalanrea, Kota Makassar.

Dengan menerapkan metode Simulasi yang merupakan bagian dari pembelajaran Active Learning diharapkan siswa-siswa kelas V SD Negeri Bung, Kecamatan Tamalanrea, Kota Makassar, akan lebih aktif dan memiliki pengalaman baru dalam belajar, yakni pengalaman untuk bertanya atau menyampaikan gagasan, di samping juga memperoleh pengalaman langsung dalam menemukan pengetahuan.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk membuat penelitian dengan judul **"Penerapan Metode Simulasi Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas V SD Negeri Bung Kecamatan Tamalanrea Makassar**".

B. Rumusan Masalah

Sehubung dengan fenomena yang terdapat di atas maka yang menjadi permasalahan pokok dalam penelitian ini dapat dirumuskan beberapa focus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Penerapan Metode Simulasi Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas V SD Negeri Bung, Kecamatan Tamalanrea, Kota Makassar.?
2. Bagaimana Faktor Penghambat Dan Pendukung Penerapan Metode Simulasi Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas V SD Negeri Bung, Kecamatan Tamalanrea, Kota Makassar.?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah tersebut, maka penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan:

1. Tingkat Penerapan berbasis simulasi dalam menumbuhkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam kelas V SD Negeri Bung, Kecamatan Tamalanrea, Kota Makassar.
2. Meningkatkan kegiatan belajar siswa dengan menggunakan pendekatan berbasis simulasi dalam pembelajaran bidang pendidikan agama islam Siswa Kelas V SD Negeri Bung, Kecamatan Tamalanrea, Kota Makassar.

A. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian dapat menghasilkan temuan-temuan mengenai strategi pembelajaran dengan menggunakan pendekatan berbasis simulasi pada mata pelajaran pendidikan agama islam khususnya pada kelas V SD Negeri Bung, Kecamatan Tamalanrea, Kota Makassar.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

a. Bagi Siswa

Melalui penerapan metode simulasi untuk meningkatkan keaktifan belajar Pendidikan agama islam sehingga hasil belajar siswa yang diharapkan dapat tercapai.

b. Bagi Guru

Menambah wawasan dan pengetahuan dalam meningkatkan kualitas pendidikan bidang pendidikan agama islam pada siswa kelas Kelas V SD Negeri Bung, Kecamatan Tamalanrea, Kota Makassar. melalui implementasi strategi pembelajaran dengan menggunakan pendekatan berbasis keaktifan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran kepada sekolah dalam rangka perbaikan teknik dan model pembelajran agar dapat meningkatkan kualitas sekolah.

d. Bagi Peneliti

Dapat dijadikan sebagai bahan referensi, atau tambahan informasi sekaligus sebagai umpan untuk mengembangkan penelitian-penelitian dalam upaya untuk terus mengadakan perbaikan dan peningkatan kualitas pendidikan.